

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (1996: 7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologi memberi batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Di antaranya dapat dikemukakan dapat dikemukakann yaitu Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. James L Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukam dengan mengalami sendiri, menjelajahi,menelusuri, dan memperoleh sendiri (Ardana, 2008: 15).

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, jujur, dan memiliki keterampilan serta kecerdasan.

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan, dan pandangan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sebuah sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Namun pada kenyataannya, saat ini tujuan pendidikan nasional tersebut belum bisa tercapai sebagaimana mestinya. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan kepada siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya hasil belajar siswa yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut guru Biologi SMA Pasundan 2 Cimahi (2016), hasil belajar siswa khususnya kelas X dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada konsep bakteri. Siswa yang mencapai KKM yaitu 75 tidak lebih dari 50%. Ada beberapa faktor dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang inovatif serta metode pembelajarannya pun masih menggunakan metode ceramah sehingga dianggap siswa sangat membosankan karena tidak ada variasi pada kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya

mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru.

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Alvyta (2012), menyebutkan bahwa hasil observasi tersebut maka pokok bahasan Bakteri perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti menetapkan pokok bahasan ini adalah pokok bahasan yang akan di teliti. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep bakteri.

Dampak dari belum tercapainya hasil belajar siswa dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang banyak melibatkan peran siswa secara lebih aktif dimana pada metode pembelajaran ini siswa cenderung lebih dapat melibatkan diri. Pembelajaran merupakan suatu

proses interaksi atau komunikasi antar guru dan peserta didik. Interaksi atau komunikasi ini dilakukan baik secara langsung bertatap muka maupun menggunakan media pembelajaran yang disertai dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem solving* dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Problem Solving* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran dimana guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang heterogen.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Pada metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan hasil pemikiran mereka dan bisa saling berbagi pengetahuan yang mereka tahu sehingga aktivitas belajar dapat meningkat karena peran siswa yang lebih aktif.

Metode pembelajaran *Problem Solving* termasuk dalam rumpun pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *Problem Solving* digunakan dalam penelitian karena metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan memahami, menjawab, bekerja sendiri sekaligus bekerja sama

dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Problem Solving* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran (Lie, 2002).

Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama (Alipandie, 1984:105). Sedangkan menurut Purwanto (1999:17) *Problem Solving* adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Selain itu Zoler (Sutaji, 2002:17) menyatakan bahwa pengajaran dimulai dengan pertanyaan – pertanyaan yang mengarahkan kepada konsep, prinsip, dan hukum, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memecahkan masalah disebut sebagai pengajaran yang menerapkan metode pemecahan masalah. Dengan demikian *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu dari permasalahan itu menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *Problem*

Solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah 2006: 92).

Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui metode pembelajaran *Problem Solving*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelasnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar ranah siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Peneliti berharap dengan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam konsep materi Bakteri. Pada dasarnya bakteri terbagi atas dua golongan yaitu bakteri yang menguntungkan dan bakteri yang merugikan. Dengan demikian siswa diperkirakan telah memiliki konsep sehari-hari yang digunakan dalam bahasa sosialnya mengenai konsep bakteri.

Bakteri berasal dari kata bakterion, dalam bahasa Yunani itu berarti tongkat atau batang. Sekarang nama itu dipakai untuk menyebut sekelompok mikroorganisme yang bersel satu, tidak berklorofil, berbiak dengan pembelahan

diri, serta demikian kecilnya sehingga hanya tampak dengan mikroskop (Dwidjoseputro, 1998)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta mempertimbangkan keheterogenan kemampuan akademik siswa di sekolah yang akan menjadi subjek penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran Biologi di SMA Pasundan 2 Cimahi. Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bakteri.

Pembelajaran bakteri dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* akan dirasa cocok digunakan untuk materi ini karena materi Biologi lebih banyak melakukan analisis terhadap suatu kejadian atau masalah serta berdiskusi untuk menyelesaikannya. Maka diambil judul penelitian: **“Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bakteri”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa khususnya kelas X dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada konsep Bakteri Siswa yang mencapai KKM yaitu 75 tidak lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar dan masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siswa masih menganggap bahwa konsep materi Bakteri sulit dikarenakan sulit untuk dibayangkan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode pembelajaran yang dipergunakan masih monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam pelajaran Biologi di kelas X SMA Pasundan 2 Cimahi. Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rasa jenuh dan menimbulkan semangat bagi guru dan siswa.
4. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Biologi, karena dirasa pembelajaran kurang efektif, khususnya mengenai konsep Bakteri.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bakteri?"

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah utama diatas, maka rumusan masalah tersebut dirinci kedalam pertanyaan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah utama diatas, maka rumusan masalah tersebut dirinci kedalam pertanyaan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Berapakah tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*?
- b. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran biologi dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*?
- c. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran biologi dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*?
- d. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*?
- e. Bagaimana prestasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran biologi?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, maka dibatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Materi pada pembelajaran kali ini adalah konsep Bakteri.
2. Metode pembelajaran dengan menggunakan *Problem Solving*.
3. Tingkatan kognitif pada penelitian adalah dari C2 sampai dengan C4.

4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Cimahi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pelajaran biologi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat positif baik bagi guru maupun bagi siswa, diantaranya:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru untuk memberikan acuan dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa pada konsep-konsep biologi khususnya materi bakteri.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*, diharapkan dapat memberi motivasi dan suasana baru bagi siswa dalam belajar, dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan tanggung jawab kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Problem Solving*.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan *Problem Solving*.

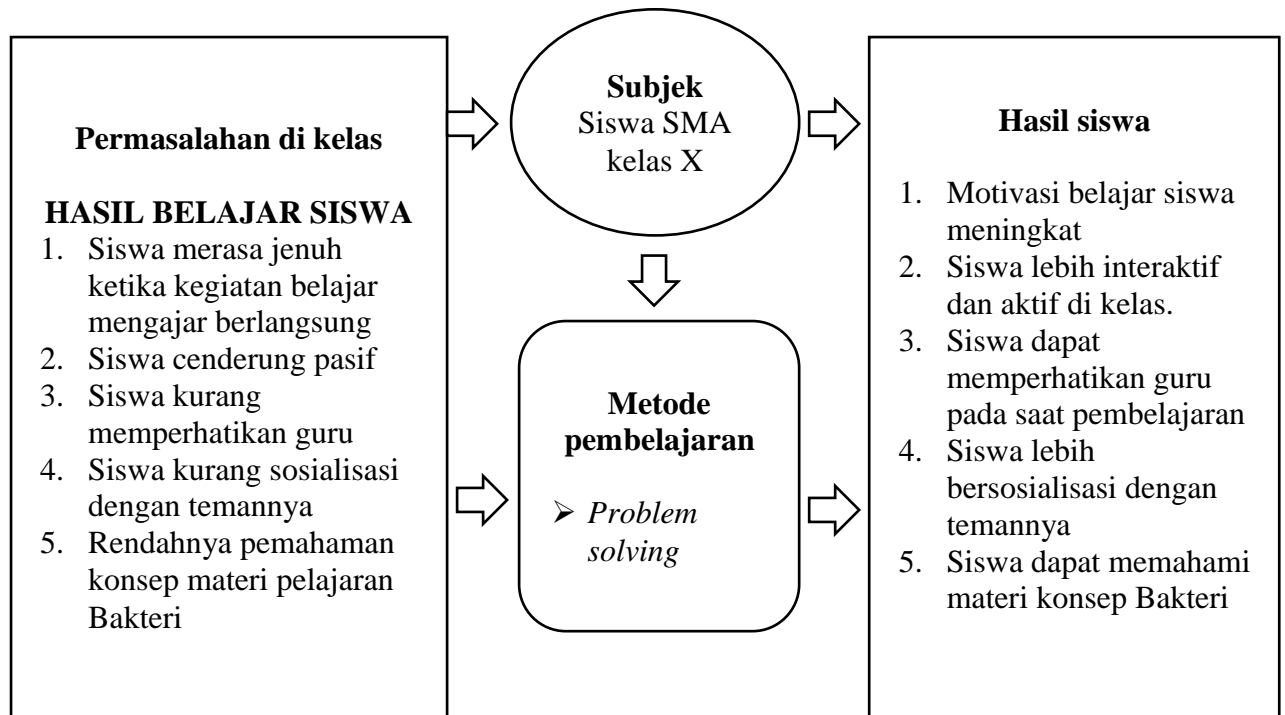
G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan fokus utama yang sangat penting di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Tidak ketinggalan pula antusias masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya pendidikan sehingga menjadi satu sinergi untuk mewujudkan hal tersebut. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, “pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya” menurut Sukmadinata (2005, h. 155) Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Pembelajaran

kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Usaha kerja sama masing-masing anggota kelompok mengakibatkan manfaat timbal balik sehingga semua anggota kelompok memperoleh prestasi, kegagalan maupun keberhasilan ditanggung bersama.

Metode pembelajaran yang bisa dipakai salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama (Alipandie, 1984:105). Sedangkan menurut Purwanto (1999:17) *Problem Solving* adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Selain itu Zoler (Sutaji, 2002:17) menyatakan bahwa teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Konsep materi yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran yaitu tentang materi Bakteri yang mana diajarkan dikelas X semester 1. Konsep materi ini dianggap cukup sulit dalam memahaminya. Sesuai yang dijelaskan Hasil belajar diperoleh dari proses belajar. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi, “evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu”, Sudjana (2008, h. 111). Hasil belajar dalam ketercapaiannya yaitu domain kognitif.



Gambar Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Witherington (Sukmadinata, 2009: 155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga pengajar harus mensiasati penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pembelajaran di SMA Pasundan 2 Cimahi dapat menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

2. Hipotesis

Sugiyono (2014, h. 64) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu:

1. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran biologi dengan menggunakan penerapan metode *Problem Solving* di SMA Pasundan 2 Cimahi.
2. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* kelas X di SMA Pasundan 2 Cimahi.

I. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bakteri” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009: 57).
2. Kooperatif ialah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi2003:60).
3. Tipe Struktural adalah suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagiannya, dan hubungan mereka. Karenanya, identifikasi kognitif suatu struktur berorientasi tujuan, dan tergantung pada pengetahuan yang ada.
4. *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan padaterselesaikannya suatu masalah secara menalar, Gulo (2002: 111).
5. Meningkatkan adalah kata kerja dengan arti antara lain menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; memegahkan diri (Poerwadarminta, 1999: 1078).
6. Ketuntasan adalah filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Selain itu, dipercayai bahwa siswa dapat mencapai penguasaan akan suatu materi bila standar kurikulum dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas, penilaian mengukur dengan tepat kemajuan

siswa dalam suatu materi, dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum. Dalam metoda belajar tuntas, siswa tidak berpindah ke tujuan belajar selanjutnya bila ia belum menunjukkan kecakapan dalam materi sebelumnya.

7. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
8. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
9. Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan cirri-ciri, karakter umum suatu kelompok, objek, proses, peristiwa atau fenomena di alam (Rustaman et al., 2005: 51).
10. Bakteri adalah kelompok organisme yang tidak memiliki membran inti sel. Organisme ini termasuk ke dalam domain prokariota dan berukuran sangat kecil (mikroskopik), serta memiliki peran besar dalam kehidupan di bumi.

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembukaan Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Teoritis
 - c. BAB III Metode Penelitian Kuantitatif

- d.** BAB IV Hasil Penelitiandan Pembahasan
 - e.** BAB V Simpulan dan Saran
- 3.** Bagian Akhir Skripsi